



## Language Errors at the Syntactic Level in Writing Personal Experience of Class X SMA Bakti Negara

Reza Apriliandi<sup>1</sup>,

Sitinah Sari<sup>2</sup>,

Ayu Welisia Putri<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

Email : [rezot8255@gmail.com](mailto:rezot8255@gmail.com) <sup>1</sup> [sitiashari9@gmail.com](mailto:sitiashari9@gmail.com) <sup>2</sup>

[welisiaputri60@gmail.com](mailto:welisiaputri60@gmail.com) <sup>3</sup>

**Abstract.** *Abstract: This research aims to describe the level of syntax errors that include aspects of phrases and sentences on writing personal experience grade X SENIOR HIGH SCHOOL Bakti Negara. This research uses qualitative research designs with the kind of descriptive research. The results of this study indicate that many students make a mistake on a sentence structure that covers ten aspects. These findings prove that students pay attention to the use of grammar in writing, lack of vocabulary which belonged to the students, the influence of the use of local languages, and teachers less use of grammar in writing.*

**Keywords:** *Error Language; Syntax Landscape; Writing A Personal Experience.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan tataran sintaksis yang meliputi aspek frase dan kalimat pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada struktur kalimat yang meliputi sepuluh aspek. Temuan tersebut membuktikan bahwa siswa kurang memerhatikan penggunaan tata bahasa dalam menulis, minimnya kosakata yang dimiliki siswa, pengaruh penggunaan bahasa daerah, dan guru kurang memerhatikan penggunaan tata bahasa dalam menulis.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa; Tataran Sintaksis; Penulisan Pengalaman Pribadi.

## LATAR BELAKANG

Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan (berbahasa lisan), tetapi juga terdapat pada tulisan (bahasa tertulis). Pada bahasa tulis unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Bila unsur-unsur bahasa yang digunakan tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara tepat atau disebut sebagai kesalahan bahasa tertulis. Kesalahan bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan (Setyawati, 2010:2). Kesalahan bahasa tertulis dijumpai dalam aspek keterampilan berbahasa Indonesia, yakni menulis. Menulis adalah suatu proses penyampaian pesan, gagasan, perasaan seseorang ke dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Pengertian ini diperkuat oleh beberapa ahli mengenai definisi menulis sebagai berikut. Menulis merupakan usaha untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuan dengan wahana bahasa tulis. Menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan sesuatu yang teratur dan berhubungan antara satu dengan yang lain dalam gaya tertentu (Byrne, 1988:1). Selanjutnya, menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang- lambang tulisan (Semi, 2007:14).

Keterampilan menulis tidak terlepas dari keterampilan menggunakan bahasa tulis, maksudnya pemakaian semua unsur bahasa, yakni penggunaan kalimat, penguasaan ejaan, kata, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf (Semi, 2007:42). Semua unsur bahasa ini hendaknya digunakan dengan tepat dan efektif yang selalu disesuaikan dengan tujuan, isi, dan latar belakang pembaca. Keterampilan berbahasa tulis merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan dalam menulis. Mencapai kesuksesan dalam menulis tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X sekolah menengah atas adalah menulis pengalaman pribadi yang tercantum dalam kurikulum KTSP. Keterampilan menulis tidak terlepas dari keterampilan menggunakan bahasa tulis, maksudnya pemakaian semua unsur bahasa, yakni penggunaan kalimat, penguasaan ejaan, kata, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf (Semi, 2007:42). Semua unsur bahasa ini hendaknya digunakan dengan tepat dan efektif yang selalu disesuaikan dengan tujuan, isi, dan latar belakang pembaca. Keterampilan berbahasa tulis merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan dalam menulis.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi di sekolah kurang mendapatkan perhatian oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan minimnya kompetensi menulis pengalaman pribadi siswa dalam kurikulum KTSP pada tingkat SMA, padahal pembelajaran menulis memiliki fungsi positif. Fungsi tersebut adalah untuk mengasah ketajaman berpikir dan melatih cara berpikir kreatif. Adanya kesalahan dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh siswa, sebenarnya bukan merupakan hal yang aneh sebab pembelajaran dan kesalahan tidak terpisahkan. Tarigan (2009:10), mengungkapkan bahwa “kesalahan merupakan ciri pembelajaran”. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa, analisis tersebut bertujuan untuk membantu pembelajar dalam memahami materi dan mengurangi kesalahan yang terjadi. Hal ini didukung oleh Pateda (1989:37), menyatakan bahwa analisis kesalahan bertujuan untuk menemukan kesalahan, mengklasifikasikan, dan terutama untuk melakukan tindakan perbaikan.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Salah satu kesalahan kebahasaan tulis yang masih dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Alasan peneliti memfokuskan penelitian terhadap tataran sintaksis karena melalui observasi awal pemahaman dan penguasaan struktur bahasa khususnya pemilihan kata (diksi), frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa rata-rata belum benar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mardan pada tahun (2000) dengan judul *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Naskah asli artikel Mahasiswa yang terbit di surat Berkala Komunikasi* ditemukan adanya kesalahan dalam penyusunan kalimat, pemilihan dan pemakaian kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Dari 275 kalimat yang diidentifikasi, setelah dianalisis ditemukan 125 kalimat yang mengalami kesalahan. Hakiki (2014) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*. Penelitian bertujuan mendeskripsikan beberapa kesalahan, yakni kekuranglengkapan unsur kalimat bahasa Indonesia, dan kesalahan pembentukan kata dalam penyusunan kalimat bahasa Indonesia. Sedangkan, Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Razali (2005) dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Lhoksukon, Aceh Utara*. Hasil penelitian yang ditemui meliputi (1) kesalahan berbahasa pada tataran pemilihan dan pemakaian kata dalam penyusunan kalimat yang tidak tepat baik makna, fungsi, dan peran, (2) kesalahan dalam menyusun kalimat yang tumpang tindih karena gagasan kalimat lebih dari satu, dan (3) ketidakmampuan dalam membedakan induk kalimat dengan anak kalimat sehingga pemaparan kalimatnya kurang efektif. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan judul *Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Bakti Negara*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan siswa dalam penggunaan kalimat dalam tataran sintaksis pada penulisan pengalaman pribadi sehingga siswa dapat memperbaiki kemampuan berbahasanya terutama dalam menulis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengkajian pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci guna memperoleh suatu deskripsi yang jelas terhadap kesalahan penggunaan frase dan kesalahan penggunaan kalimat dalam tataran sintaksis pada penulisan pengalaman pribadi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2005:6). Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan penggunaan kalimat yang terdiri dari sepuluh aspek kesalahan dalam tataran sintaksis pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara. Sumber data dalam penelitian ini adalah penulisan pengalaman pribadi siswa yang berjumlah 40 teks, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Bakti Negara. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan cara tes, yaitu tes uraian. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yakni peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci, instrumen berupa tes uraian yaitu petunjuk dan perintah menulis pengalaman pribadi, serta instrumen berupa tabel korpus untuk analisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yakni (1) identifikasi, melakukan kegiatan identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa pada penulisan pengalaman pribadi siswa sesuai dengan rumusan masalah kemudian memberi kode pada data yang sudah ditemukan, (2) kategorisasi, melakukan kegiatan pengelompokan data sesuai dengan kategori khusus yang telah ditemukan dari kesalahan penggunaan kalimat, (3) penyajian data, yakni menampilkan data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel untuk diuraikan ke dalam penjelasan sesuai dengan berbagai konsep yang terkait dengan hasil analisis, dan (4) penarikan kesimpulan, yakni kegiatan menyimpulkan data yang telah diidentifikasi dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah. Keabsahan data digunakan untuk memperoleh data dan kesimpulan yang valid sebagai suatu karya ilmiah. Keabsahan data diperoleh melalui dua teknik, yaitu dengan kegiatan pengecekan ahli dan pengecekan teori.

## HASIL

Pada bagian ini dipaparkan data hasil temuan penelitian meliputi data kesalahan penggunaan kalimat yang terdiri atas sepuluh aspek kesalahan dalam tataran sintaksis pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara. Berikut ini hasil paparan data kesalahan sintaksis.

Kesalahan Kalimat dalam Tataran Sintaksis pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA .

Kesalahan penggunaan kalimat yang ditemukan dalam penulisan pengalaman

pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara meliputi 10 aspek, yakni (1) penggunaan kalimat tidak bersubjek, contohnya 'Dan (...) menyanyikan sebuah lagu untuk saya', (2) penggunaan kalimat tidak berpredikat, contohnya 'Saya yang (mendapat) beasiswa miskin', (3) penggunaan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, contohnya 'Setahun yang lalu. Saat aku pulang sekolah. Tak ada satu pun teman asrama yang aku lihat', (4) penggunaan kata tanya yang tidak tepat atau penggunaan kata tanya dalam kalimat berita, contohnya 'Pengalaman saya yang mana tidak bisa saya lupakan', (5) pengaruh struktur bahasa daerah, contohnya 'Kalo mau ke Jogja Plaza la numpang bemo 08', (6) subjek ganda, contohnya 'Saya dan teman-teman saya sesama anak Kurneru kami mengalami sebuah peristiwa yang sulit dilupakan', (7) penggunaan kalimat yang tidak logis, contohnya 'Untuk merayakan natal kami sekeluarga pergi di pantai', (8) kalimat ambiguitas, contohnya 'Sesampai di laut baru kami semua membeli ikan untuk bakar makan bersama-sama', (9) penggunaan konjungsi berlebihan, contohnya 'Untuk merayakan kelahiran Tuhan, maka kami berfoto-foto ke pantai', dan (10) penggunaan kalimat yang tidak padu, contohnya 'Kami menolong kakak itu dengan digendongnya ke pinggir jalan'.

Berikut ini contoh data kesalahan penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X Bakti Negara yang meliputi sepuluh aspek kalimat dapat dilihat dalam contoh data berikut ini.

Nama : Chelsea Aina  
 Kelas : X-2  
 Sekolah : SMA Bakti Negara

" Liburan Natal dan Tahun Baru "

Pada liburan natal ini kami sangat senang bisa merayakan kedatangan sang juru selamat. Kami juga bisa menghabiskan dengan sang penakut. Kami makan siang bersama - sama dan selalu kompak. Meskipun kami makan siang berdua. Tetapi tempat sangat bagus. Waktu yang terasa saat itu hanya satu jam. Tetapi itu sangat berdampak bagi kami. Untuk merayakan natal kami mengundang teman di pantai untuk merayakan kelahiran Tuhan maka kami pergi ke foto ke pantai. Saya sangat senang. Pemandangan itu tidak akan saya lupakan.

Bahasa Indonesia  
 Nama = Steven Nicholas  
 Kelas = X.2  
 Sekolah = SMA Bakti Negara

Pada suatu hari - minggu saya bangun pagi saya menggosok gigi sesudah menggosok gigi habis saya mandi untuk bersiap untuk pergi ke gereja dan saya bersiap habis saya memanggil teman saya untuk kami pergi ke gereja bersama - sama untuk mendengarkan firman Tuhan. Sesudah misa habis kami pulang untuk kami bersiap - siap pergi ke kolam renang di tirta. Kami mengewa kijing ojek bersama teman - teman setelah kami jalan kami hingga di nasi ojek untuk kami membeli nasi bungkus supaya kami bersantap siang di tirta. Sesudah kami bersantap habis kami masuk kedalam kolam tirta dan kami berenang bersama - sama dengan teman saya sampai jam 4 sore. Sesudah itu kami pulang kerumah kami

Date

Masing - masing untuk bekerja di rumah sesudah malam saya belajar untuk mata pelajaran hari senin saya belajar sampai jam 10 malam. Sesudah belajar habis saya tidur untuk besok saya pergi kesekolah. Setelah saya bangun pagi saya mandi untuk bersiap kesekolah. Sesudah saya bersiap habis saya pergi kesekolah untuk mengikuti pelajaran jam pertama sampai jam terakhir selesai. Kami mendengar lonceng untuk menguap ruangan masing - masing sesudah piket habis saya pulang. Sesudah sampai di rumah saya makan setelah makan habis saya tidur siang dan saya bangun jam 4 sore dan keluar dari rumah saya pergi keteman - teman saya untuk kami bermain bola di lapangan.

Inilah Pengalaman Saya

Nama : Rini Amelia  
 Kelas : X.2  
 Sekolah : SMA B. AKTI NEGERI

Ketika liburan saya berlibur ke Jogja setahun yang lalu di Jogja akan  
 merayakan pesta kelahiran Bibi saya. di Jogja saya mengalami peristiwa yang  
 mana sampai saat ini sulit untuk saya lupakan, waktu itu saya ingin numpang  
 Bemo Pergi ke Jogja Plaza. saya bingung mau numpang bemo kosong berapa,  
 saya menanya orang di sekitar saya mau ke Jogja Plaza numpang bemo kosong  
 berapa orang-orang itu malah menipu saya membuat saya nyasar dan saya  
 bingung mau kemana lagi. Peristiwa itu saya rasakan sebagai pengalaman  
 yang sangat mengesankan.

Nama : Nur Suci Marlina  
 Kelas : X.2  
 Sekolah : SMA Stella Gratie Cilegon

Liburan kemarin Sabtu dan Minggu kemarin  
 di Kupat Badung ini. Sabtu sore saya pergi ke  
 Gunung Kidul untuk mengunjungi tante. Sebelum  
 berangkat kami berangkat ke Stasiun  
 Yogyakarta. Kami berangkat dengan kereta  
 yang berangkat dari Stasiun Yogyakarta ke  
 Jogja. Sampai di Jogja kami turun di Stasiun  
 Jogja. Setelah itu kami jalan-jalan ke  
 Gunung Kidul. Kami mengunjungi beberapa  
 tempat wisata di Gunung Kidul. Kami  
 juga mengunjungi beberapa tempat wisata  
 lain. Kami juga mengunjungi beberapa  
 tempat wisata lain. Kami juga mengunjungi  
 beberapa tempat wisata lain. Kami juga  
 mengunjungi beberapa tempat wisata lain.  
 Kami juga mengunjungi beberapa tempat  
 wisata lain. Kami juga mengunjungi  
 beberapa tempat wisata lain. Kami juga  
 mengunjungi beberapa tempat wisata lain.

Liburan kemarin Sabtu dan Minggu kemarin  
 di Kupat Badung ini. Sabtu sore saya pergi ke  
 Gunung Kidul untuk mengunjungi tante. Sebelum  
 berangkat kami berangkat ke Stasiun  
 Yogyakarta. Kami berangkat dengan kereta  
 yang berangkat dari Stasiun Yogyakarta ke  
 Jogja. Sampai di Jogja kami turun di Stasiun  
 Jogja. Setelah itu kami jalan-jalan ke  
 Gunung Kidul. Kami mengunjungi beberapa  
 tempat wisata di Gunung Kidul. Kami  
 juga mengunjungi beberapa tempat wisata  
 lain. Kami juga mengunjungi beberapa  
 tempat wisata lain. Kami juga mengunjungi  
 beberapa tempat wisata lain. Kami juga  
 mengunjungi beberapa tempat wisata lain.  
 Kami juga mengunjungi beberapa tempat  
 wisata lain. Kami juga mengunjungi  
 beberapa tempat wisata lain. Kami juga  
 mengunjungi beberapa tempat wisata lain.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan dipaparkan kesalahan sintaksis pada tataran kesalahan kalimat yang meliputi sepuluh aspek dalam penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara.

### **Kesalahan Kalimat dalam Tataran Sintaksis pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA**

Temuan penelitian ini adalah kesalahan kalimat dalam penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara, meliputi penggunaan kalimat yang tidak bersubjek, penggunaan kalimat yang tidak berpredikat, penggunaan kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat (buntung), penggunaan tanda tanya yang tidak perlu, pengaruh struktur bahasa daerah, penggunaan subjek ganda, penggunaan kalimat yang tidak logis, penggunaan kalimat ambigu, penggunaan konjungsi berlebihan, dan penggunaan kalimat yang tidak padu. Kalimat dinyatakan baik jika dapat diterima oleh pendengar atau pembacanya tanpa penilaian negatif, dan benar jika disusun berdasarkan sistem, kaidah, atau aturan bahasa Indonesia (Putrayasa, 2009:131).

Kesalahan penggunaan kalimat tidak bersubjek merupakan kesalahan yang ditemukan dalam penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara sebanyak 19 kesalahan. Kalimat yang subjeknya tidak jelas terjadi akibat adanya preposisi atau kata depan yang berada di depan subjek kalimat. Preposisi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan kata atau frase sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik, yakni frase yang menduduki fungsi keterangan di dalam kalimat (Chaer, 1987:23).

Keberadaan subjek dalam kalimat sangat dibutuhkan agar gagasan kalimat menjadi utuh. Subjek merupakan bagian kalimat yang diterangkan oleh predikat. Oleh karena itu, subjek dalam kalimat dapat dikemukakan dengan cara bertanya menggunakan predikat. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Arifin & Tasai (2010:69) dan Sumadi (2009:57) yang menyatakan bahwa subjek sebuah kalimat dapat dicari dengan pernyataan “Siapa yang atau apa yang+.....predikat?”. Misalnya kesalahan kalimat; ‘Dan (...) menyanyikan sebuah lagu untuk saya’ seharusnya ‘Mereka menyanyikan sebuah lagu untuk saya’.

Temuan kesalahan penggunaan kalimat yang tidak berpredikat pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara sebanyak 10 kesalahan. Kalimat yang baik terdiri atas unsur subjek dan predikat, kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Apabila salah satu di antara kedua unsur itu ada yang tidak hadir, maka tidak dapat disebut kalimat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2012:119) yang menyatakan bahwa kalimat utuh kalimat yang semua unsur atau bagiannya hadir. Dalam kalimat tersebut, tidak ada unsur lain yang hilang. Contoh data; ‘Saya yang (mendapat) beasiswa miskin’ seharusnya ‘Saya mendapat beasiswa miskin’. Kata yang dalam kalimat tersebut terkesan tidak efektif, karena dapat memengaruhi fungsi predikat menjadi kabur sehingga kata yang harus dihilangkan.

Kesalahan penggunaan kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat (buntung) merupakan yang terdapat pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara sebanyak 10 kesalahan. Kesalahan ini dikarenakan dalam kalimat tidak memenuhi susunan kalimat yang baik. Susunan kalimat semacam ini adalah kalimat yang dipenggal-penggal seperti terdapat dalam bahasa lisan (Arifin & Hadi, 2009:123). Gejala seperti ini sesuai dengan pendapat Setyawati (2010:80) yang menyatakan bahwa kalimat buntung sebenarnya masih memiliki hubungan gantung dengan kalimat lain (sebelumnya). Contoh data; ‘Setahun yang lalu. Saat aku pulang sekolah. Tak ada satu pun teman asrama yang aku lihat’. Kalimat Setahun yang lalu merupakan kalimat yang menduduki fungsi keterangan waktu sehingga tidak memiliki subjek dan juga predikat. Perbaikan untuk kalimat tersebut, maka perlu dilihat konteks kalimat yang mengikutinya atau kalimat sebelumnya, yakni Saat aku pulang sekolah. Seharusnya ‘Setahun yang lalu, saya pulang sekolah tidak melihat teman asrama satu pun atau Teman asrama tidak ada satu pun yang saya lihat’. Temuan ini membuktikan bahwa banyak siswa yang kurang memerhatikan pola kalimat yang baik. Hal ini juga terjadi karena siswa tidak paham mengenai ketentuan menulis kalimat. Kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu, disebabkan oleh kekurangcermatan siswa dalam menggunakan kata penghubung. Siswa tampak kebingungan menggunakan kata penghubung yang tepat untuk merangkai unsur-unsur kalimat yang ditulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati (2010:92) yang menyatakan bahwa penggunaan bentuk-bentuk tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Contoh data ‘Pengalaman saya yang mana tidak bisa saya lupakan’ seharusnya ‘Pengalaman saya yang tidak bisa saya lupakan.’ Temuan kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara sebanyak 16 kesalahan. Pengaruh dialek bahasa daerah bagi siswa kelas X SMA Bakti Negara masih sangat kental, hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa di daerah yang mendominasi penggunaan bahasa Indonesia. Pengaruh penggunaan bahasa daerah siswa tidak luput dari kesalahan dalam menulis. Dimana tulisan siswa masih dipengaruhi dialek bahasa daerah. contoh datanya ‘Kalo mau ke Timor Plaza numpang bemo 08’ seharusnya ‘Kalau mau ke Timor Plaza numpang bemo 08’. Kesalahan yang disebabkan oleh struktur bahasa daerah pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara sebanyak 25 kesalahan.

Temuan kesalahan penggunaan subjek ganda pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara sebanyak 28 kesalahan. Subjek dan predikat merupakan unsur pembentuk yang paling penting dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah baku. Akan tetapi, tindakan yang berlebihan dengan menghadirkan dua subjek, seolah-olah kurang jelas bagian mana yang mendapat penekanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin & Hadi (2009:126) yang menyatakan bahwa jika terjadi penggandaan subjek atau subjeknya ada dua kali, maka kalimat itu seolah-olah kurang tegas sehingga tidak jelas bagian mana yang mendapat penekanan. Contoh data; ‘Saya dan teman-teman saya sesama anak Kuneru kami mengalami sebuah peristiwa yang sulit dilupakan’ seharusnya ‘Kami mengalami sebuah peristiwa yang sulit dilupakan’ Kesalahan penggunaan kalimat yang tidak logis merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara, yakni sebanyak 82 kesalahan. Temuan ini membuktikan bahwa siswa belum memahami kaidah penulisan kalimat.

Hal ini sesuai pendapat Setyawati (2010:83) yang menyatakan bahwa kalimat tidak logis terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata. Contoh datanya; 'Untuk merayakan natal kami sekeluarga pergi di pantai' seharusnya 'Untuk merayakan natal kami sekeluarga pergi ke pantai'. Temuan ini juga tidak sesuai dengan pendapat Martuti dan Rani (2013:114) bahwa ketepatan sebuah kalimat dilihat dari segi struktur sintaksis, bentuk kata, dan ketepatan diksi karena masih banyak yang ditemukan kesalahan-kesalahan yang menyebabkan suatu kalimat tidak tepat.

Kesalahan penggunaan kalimat ambigu merupakan kesalahan yang sedikit ditemukan pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara, yakni sebanyak delapan kesalahan saja. Kesalahan kalimat ambigu ini disebabkan oleh kalimat yang cenderung memiliki makna ganda. Oleh sebab itu, kalimat ambigu seharusnya dihindari karena menurut Martuti dan Rani (2013:122) kalimat ambigu mampu menimbulkan salah pengertian bagi pembaca. Contoh data; 'Sesampai di laut baru kami semua membeli ikan untuk bakar makan bersama-sama', seharusnya 'Kami membeli ikan dibakar untuk makan bersama-sama'.

Kesalahan penggunaan konjungsi berlebihan merupakan kesalahan yang banyak ditemukan pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara, yakni sebanyak 40 kesalahan. Contoh data; 'Untuk merayakan kelahiran Tuhan, maka kami berfoto-foto ke pantai' seharusnya 'Untuk merayakan kelahiran Tuhan, kami berfoto-foto di pantai'. Penggunaan konjungsi berlebihan dalam kalimat merupakan padanan yang tidak sepadan atau tidak serasi. Hal ini terjadi karena kedua kaidah bahasa bersilang dan bergabung dalam sebuah kalimat (Arifin & Hadi, 2009:133). Selain itu, penggunaan konjungsi berlebihan membuat hubungan kedua klausa menjadi tidak jelas antara koordinatif atau subordinatif.

Kesalahan penggunaan kalimat yang tidak paralel terjadi karena siswa kurang memahami cara penulisan sebuah kalimat yang padu. Hal ini dapat mengakibatkan pesan atau informasi dalam kalimat yang ditulis tidak jelas, padahal kalimat merupakan komponen terpenting dalam suatu karangan karena di dalam kalimat terdapat kesatuan pemikiran (Putrayasa, 2009:149). Contoh datanya; 'Kami menolong kakak itu dengan digendongnya ke pinggir jalan' seharusnya 'Kami menolong kakak itu dengan menggendongnya ke pinggir jalan'. Temuan kesalahan penggunaan kalimat yang tidak padu pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara, yakni sebanyak 23 kesalahan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut. Kesalahan penggunaan kalimat dalam pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Bakti Negara, diklasifikasikan menjadi sepuluh aspek yang dipaparkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan kalimat yang tidak bersubjek. Kedua, penggunaan kalimat yang tidak berpredikat. Ketiga, penggunaan kalimat yang tidak bersubjek dan berpredikat (buntung). Keempat, penggunaan tanda tanya yang tidak perlu. Kelima, pengaruh struktur bahasa daerah. Keenam, penggunaan subjek ganda. Ketujuh, penggunaan kalimat yang tidak logis. Kedelapan, penggunaan kalimat ambigu. Kesembilan, penggunaan konjungsi berlebihan. Kesepuluh, penggunaan kalimat yang tidak paralel.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, saran ini semata-mata ditujukan untuk perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia dan peningkatan kemampuan menulis siswa, sehingga tidak lagi ditemukan banyak kesalahan dalam penulisan. Saran peneliti ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan dinas pendidikan. Guru diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap kemampuan menulis siswa, dan guru juga perlu meningkatkan kompetensinya melalui peningkatan kualifikasi akademik mengikuti berbagai seminar dan pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya. Bagi Dinas Pendidikan perlu menyusun kebijakan yang berkaitan dengan bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, E. Z., & H. Farid. 2009. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: AKA Press.
- Arifin, E. Z., & S. Amaran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia: untuk Perguruan Tinggi Sebagai Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Byrne, D. 1988. *Teaching Writing Skill*. London dan New York: Longman.
- Chaer, A. 1987. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Hakiki, M. 2014. *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Laporan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mardan. 2000. *Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Naskah Asli Artikel Mahasiswa yang Terbit di Surat Berkala Komunikasi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Martutik dan Rani, A. 2013. *Menulis Berbasis Tugas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, M. 1989. *Analisis Kesalahan*. Frores: Nusa Indah.
- Putrayasa, I. B. 2006. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: Refika Aditama.
- Razali. 2005. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Lhoksukon, Aceh Utara*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar– Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setyawati, N 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumadi. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: A3 (Asih Asah asuh).
- Suyitno, I. 2012. *Menulis Makalah dan Artikel: Teori, Contoh, dan Praktik Pelatihan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Remidi Bahasa*. Bandung: Angkasa.